



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Alendra Taufiqurrahman, Marsono¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital on financial performance in banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2022. Intellectual capital in this study is proxied by capital employed, human capital, and structural capital while the company's financial performance is proxied by net profit margin (NPM) and return on investment (ROI).

This study population consists of all banking sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2022. The sample was obtained using a purposive sampling method based on predetermined criteria. The type of data is secondary data using the company's financial reports and the official IDX website. Data were obtained using the documentation method and processed using the multiple linear regression analysis method.

The results of the study show that human capital and structural capital only have a significant effect on NPM and do not have a significant effect on ROI because the significance value obtained for NPM is smaller than the alpha value and the significance value for ROI is greater than the alpha value. Meanwhile, the significance value of capital employed is smaller than the alpha value so that capital employed does not have a significant effect on either NPM or ROI.

Keyword: Intellectual capital, net profit margin (NPM), return on investment (ROI)

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi Covid-19, berbagai perusahaan mengalami kerugian. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2020, 88 persen perusahaan di Indonesia terdampak pandemi Covid-19 dalam keadaan merugi. Kerugian ini disebabkan oleh menurunnya angka permintaan, produksi, serta keuntungan perusahaan. Tidak hanya itu, terdapat juga beberapa perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawannya. Hal tersebut membuat perusahaan harus dapat melakukan recovery terhadap kondisi selama pandemi Covid-19 di mana salah satu hal yang dilakukan adalah mengevaluasi serta mengukur kinerja keuangan, baik sebelum, saat, maupun sesudah pandemi Covid-19 untuk dapat melakukan perencanaan pada periode mendatang.

Kinerja keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kinerja keuangan adalah dari kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dengan memerhatikan kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui perkembangan mereka saat tahun berjalan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat membantu para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Untuk dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai landasan untuk dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan pada periode berjalan serta dapat merencanakan strategi

¹ Corresponding author

perusahaan untuk dapat memperoleh kinerja keuangan yang baik untuk periode mendatang. Dapat dikatakan bahwa laporan keuangan memegang peran penting terhadap perusahaan dalam memperoleh kinerja keuangan yang baik.

Melalui laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio profitabilitas. Penelitian ini berfokus pada pengukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri ialah ukuran yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis seperti *Net profit margin* (NPM), *Return on assets* (ROA), *Return on equity* (ROE), dan *Return on investment* (ROI). NPM dan ROI akan digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi pengukur kinerja keuangan dikarenakan penggunaan dari kombinasi kedua variabel tersebut yang terbilang masih sedikit.

Setelah mengetahui kinerja keuangan, perusahaan juga perlu memerhatikan apakah terdapat hal lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Salah satunya adalah dengan memerhatikan nilai *intellectual capital*. *Intellectual capital* merujuk pada aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan, biasanya berbentuk pengalaman, hak kepemilikan intelektual, informasi dan pengetahuan yang bisa dipergunakan untuk membuat sebuah kekayaan (Stewart, 1997). Sedangkan menurut Mavridis (2004), *intellectual capital* ialah suatu pendorong tak berwujud yang tidak hanya menghasilkan aset tak berwujud yang memberikan nilai tetapi juga menghasilkan keunggulan kompetitif pada masyarakat dan perusahaan.

Dalam dunia bisnis era globalisasi di mana pandemi Covid-19 termasuk di dalamnya dan teknologi sudah semakin berkembang, *intellectual capital* telah menjadi satu diantara faktor penting yang bisa memengaruhi keberhasilan sebuah perusahaan. *Intellectual capital* meliputi beberapa aset tak berwujud seperti keterampilan, inovasi, pengetahuan, serta hubungan yang dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Apabila dikelola secara efektif, maka perusahaan dapat memperoleh keunggulan kompetitif secara signifikan.

Banyak penelitian terdahulu sudah mengeksplorasi korelasi diantara kinerja keuangan dengan *intellectual capital*, namun hasilnya sering bervariasi tergantung pada konteks industri dan geografis. Menurut Astari dan Darsono (2020), VACA dan STVA mampu memengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan & positif. Di dalam studi Alimi dan Herawaty (2020), VACA dan STVA juga mampu memengaruhi kinerja keuangan dengan signifikan & positif, tetapi VAHU mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Kusuma dan Suwandi (2022) yang menggunakan variabel *competitive advantage* sebagai variabel independen, hanya VACA dan VAHU yang mampu memengaruhi kinerja keuangan dengan positif. Dari penelitian yang sudah disebutkan, semua memakai perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian tetapi memiliki beberapa faktor yang berbeda dalam penelitian di mana adanya penggunaan *competitive advantage* serta *relational capital* sebagai variabel independen serta adanya penggunaan variabel kontrol didalam penelitian.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan digunakan salah satu indikator pengukur apakah sebuah perusahaan beroperasi dengan baik atau tidak dengan indikator pengukur berupa rasio profitabilitas. Namun, pengukuran kinerja keuangan dengan indikator rasio profitabilitas lebih banyak menggunakan ROA dan ROE. Hal ini dikarenakan fokus utama didalam pengukuran kinerja keuangan ialah pada efisiensi penggunaan aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Suharna dan Thiara, 2020). Penelitian mengenai kinerja keuangan dengan indikator rasio profitabilitas yang dipengaruhi oleh *intellectual capital* menjadi kurang bervariasi dikarenakan indikator rasio yang digunakan hanya terbatas pada ROA dan ROE.

Studi ini relevan terhadap studi Suharna dan Thiara (2020) dengan memberikan beberapa modifikasi, yaitu menambahkan penggunaan variabel kontrol berupa leverage ukuran dan perusahaan serta mengganti *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) dengan *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI) sebagai pengukur kinerja keuangan. Berdasar pada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, judul dari penelitian ini yakni “Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan pada tahun 2019-2022)”. Sehingga muncul pertanyaan dari penelitian ini, yaitu “Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?”



KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bagian ini, dijelaskan mengenai teori apa saja yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran seperti apa yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Resource-Based Theory

Resource-based theory ialah satu diantara teori utama dalam bidang manajemen strategis yang berfokus pada optimalisasi sumber daya internal perusahaan didalam mewujudkan *competitive advantage* yang berkelanjutan. *Resource-based theory* ialah sebuah teori yang membahas dengan detail bagaimana perusahaan mendapatkan sumber daya yang bisa mendukung peningkatan keuntungan perusahaan dan juga cara untuk optimalisasi sumber daya tersebut untuk bisa mencapai keunggulan kompetitif. Dapat dikatakan bahwa teori ini berfokus pada identifikasi, pengelolaan, dan pengembangan sumber daya bagi perusahaan guna mendapatkan *competitive advantage*.

Resource-based theory atau *resource-based view* diperkenalkan pertama kali oleh Wernerfelt (1984). Wernerfelt (1984) mengatakan bahwasanya perusahaan dapat bersaing secara kompetitif di pasar bisnis dan mendapat kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut mengetahui cara memiliki dan menguasai aset-aset strategis yang penting serta bagaimana cara mereka memanfaatkan aset-aset tersebut. Beberapa aset yang penting tersebut adalah seperti aset tak berwujud dan berwujud.

Stakeholder Theory

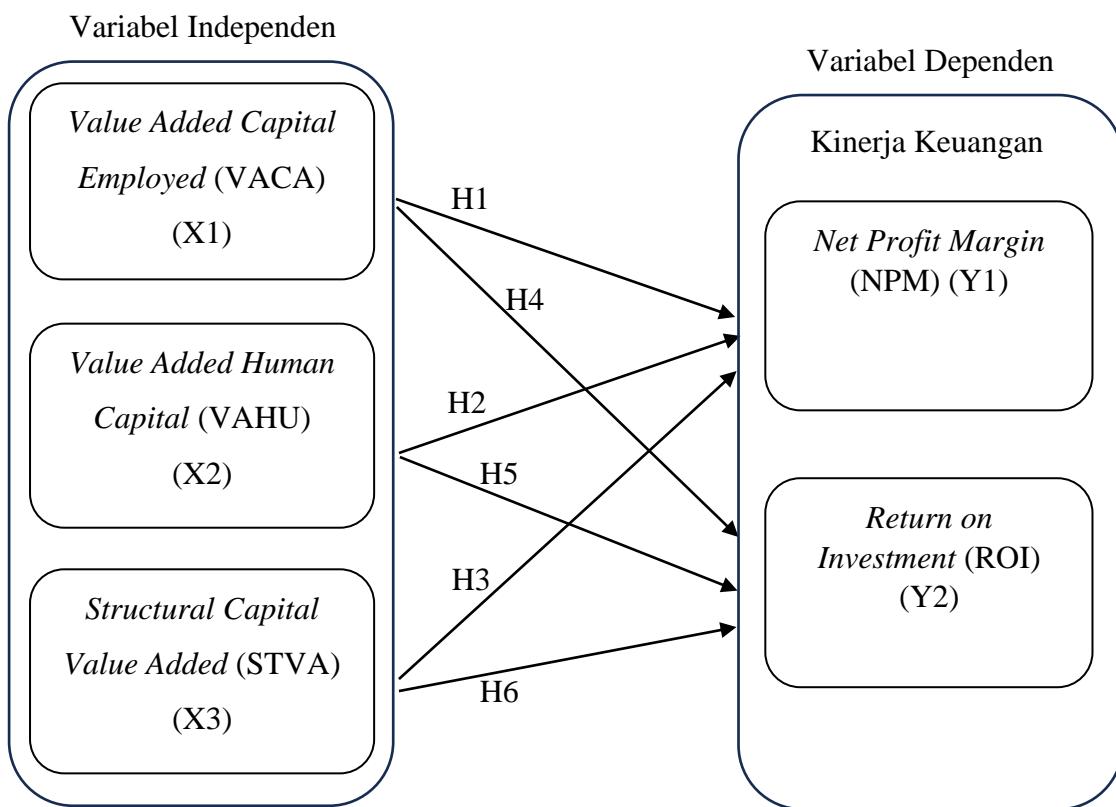
Stakeholder theory ialah satu diantara teori yang menekan betapa pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang berpartisipasi didalam seluruh aktivitas operasional perusahaan. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang perusahaan tergantung pada pemenuhan kebutuhan dan harapan berbagai *stakeholder* tidak hanya pada pemegang saham.

Menurut Freeman (1984), *stakeholder* adalah segala bentuk kelompok atau individu yang berpengaruh atau dipengaruhi oleh pencapaian dari tujuan perusahaan di mana kelompok atau individu tersebut mencakup pihak-pihak seperti karyawan, pemasok, pelanggan, komunitas lokal, pemerintah, dan bahkan lingkungan. Para *stakeholder* berhak untuk mendapatkan informasi detail terkait kegiatan operasional perusahaan, karena melalui informasi tersebut nantinya dapat memberikan pengaruh pada pengambil keputusan. *Stakeholder* bahkan bisa tidak mementingkan informasi dari aktivitas perusahaan tersebut untuk membuat keputusan ketika mereka merasa tidak dilibatkan dalam setiap peran yang ada di perusahaan (Muchlis dan Suzan, 2020).

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan melihat seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya serta keuntungan yang dihasilkan untuk memperoleh laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *Capital Employed*. Dalam beberapa penelitian, *capital employed* yang merupakan suntikan modal yang ditanamkan pada perusahaan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan *resource-based theory* (RBT), apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya secara efisien, maka keunggulan kompetitif dapat diperoleh di mana hal tersebut memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan. *Capital employed* merupakan salah satu sumber daya tersebut. Apabila capital employed digunakan dengan efisien, maka perusahaan dapat menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham, sehingga dapat tercermin pada kinerja profitabilitas, termasuk NPM (Pulic, 1998).

H1: *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*.

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Secara teoritis, semakin tinggi nilai *Value Added Human Capital* (VAHU), maka semakin besar kontribusi sumber daya manusia (SDM) dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Produktivitas SDM yang tinggi memungkinkan efisiensi operasional, inovasi, dan pelayanan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba bersih perusahaan relatif terhadap

pendapatan di mana tercermin dalam *Net Profit Margin* (NPM) yang meningkat. Menurut Pulic (1998), VAHU digunakan untuk mengukur efisiensi serta kontribusi nilai dari tenaga kerja dalam menciptakan nilai tambah perusahaan. Nilai VAHU yang tinggi menjelaskan bahwa kinerja dari tenaga kerja dapat menghasilkan nilai tambah perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah biaya tenaga kerja yang dikeluarkan.

H2: Value Added Human Capital (VAHU) mampu mempengaruhi Net Profit Margin (NPM).

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Net Profit Margin (NPM)

Struktur organisasi yang baik dan efisien memungkinkan proses bisnis berjalan lebih lancar, meminimalkan inefisiensi operasional, serta mempercepat proses inovasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, semakin tinggi *structural capital value added* (STVA) perusahaan, maka diharapkan efisiensi operasional dan produktivitas perusahaan meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan laba bersih dan rasio *net profit margin* (NPM).

Pulic (1998) menjelaskan bahwa STVA mencerminkan kemampuan struktur dan juga sistem internal perusahaan dalam mendukung efisiensi kerja karyawan, mengurangi biaya operasional, serta mendorong terciptanya nilai tambah bagi perusahaan. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Ulum (2014) di mana STVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya nilai probabilitas *return on investment* (ROI). Hal ini dikarenakan struktur dan sistem kerja yang kuat memungkinkan perusahaan mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas kerja, dan meminimalkan pemborosan biaya, sehingga dapat berdampak positif pada tingkat laba yang diukur melalui NPM.

H3: Structural Capital Value Added (STVA) mampu mempengaruhi Net Profit Margin (NPM).

Pengaruh Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Return on Investment (ROI)

Semakin tinggi nilai *value added capital employed* (VACA), maka semakin efisien modal yang digunakan dalam menghasilkan nilai tambah. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan, termasuk *return on investment* (ROI). Hipotesis ini menyatakan bahwa ketika perusahaan mampu memanfaatkan *capital employed* yang dimiliki secara efisien untuk menciptakan nilai tambah, maka nilai profitabilitas ROI akan meningkat. Artinya, perusahaan yang memiliki manajemen aset dan modal yang baik cenderung memperoleh hasil investasi yang lebih besar. Pulic (1998) menjelaskan bahwa VACA merupakan ukuran efisiensi pemanfaatan modal fisik dan finansial yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah perusahaan. Sehingga semakin tinggi nilai VACA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan modal yang digunakan untuk memperoleh laba.

H4: Value Added Capital Employed (VACA) mampu mempengaruhi Return on Investment (ROI).

Pengaruh Value Added Human Capital (VAHU) terhadap Return on Investment (ROI)

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin tinggi *value added human capital* (VAHU) dimana semakin besar kontribusi sumber daya manusia (SDM) terhadap nilai tambah perusahaan, maka semakin tinggi pula *return on investment* (ROI) yang dicapai oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang kompeten dan produktif akan mampu mengelola sumber daya secara efisien, meningkatkan kinerja operasional, dan pada akhirnya meningkatkan keuntungan atas investasi yang ditanamkan.

Hal ini dijelaskan oleh Pulic (1998) dalam penelitiannya di mana VAHU merupakan ukuran nilai tambah yang dihasilkan oleh tenaga kerja atau SDM dalam suatu perusahaan. Studi milik Ali et al. (2022) mendukung penjelasan tersebut di mana perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang terampil dan berkompeten dapat mengoptimalkan proses bisnis, sehingga berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan, termasuk probabilitas ROI. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan *resource-based theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan sumber daya yang strategis. Artinya, tenaga kerja yang baik dapat memberikan keunggulan kompetitif serta nilai tambah bagi perusahaan.

H5: *Value Added Human Capital (VAHU)* mampu mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*.

Pengaruh Structural Capital Value Added (STVA) terhadap Return on Investment (ROI)

Structural capital merupakan bagian dari *intellectual capital* yang terdiri dari sistem, prosedur, serta infrastruktur teknologi milik perusahaan yang dapat mendukung kinerja, baik kinerja karyawan maupun perusahaan secara keseluruhan. Menurut penelitian oleh Pulic (1998), *structural capital* memiliki peranan penting dalam proses penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Selain itu, beberapa penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa *structural capital* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan. Astari dan Darsono (2020) menunjukkan bahwa STVA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROI. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi oleh Muchlis dan Suzan (2020) yang menyatakan bahwa struktur organisasi dan sistem informasi yang kuat memungkinkan perusahaan mengelola sumber daya secara lebih efisien sehingga meningkatkan kinerja keuangan.

H6: *Structural Capital Value Added (STVA)* mampu mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta metode analisis.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2020), populasi ialah sekumpulan individu, objek atau entitas yang memiliki karakter tertentu dan menjadi fokus analisis dalam sebuah penelitian/studi. Didalam studi ini, populasi yang dipergunakan yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik sampel yang dipakai yakni *purposive sampling*, teknik ini menetapkan sampel berdasar pada kriteria/ketentuan tertentu. Berikut ini ialah kriteria dari sampel:

1. Perusahaan perbankan yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit secara lengkap dan dipublikasikan selama periode tersebut.
3. Perusahaan yang menyajikan data terkait komponen *Intellectual Capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen *capital employed* dengan proksi VACA, *human capital* dengan proksi VAHU, serta *structural capital* dengan proksi STVA dan variabel dependen *net profit margin* (NPM) dan *return on investment* (ROI). Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Simbol	Pengukuran
Variabel Independen		
<i>Capital Employed</i>	VACA	Nilai modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan
<i>Human Capital</i>	VAHU	Nilai sumber daya manusia dalam suatu organisasi
<i>Structural Capital</i>	STVA	Nilai aset tak berwujud selain sumber daya manusia yang dikelola perusahaan
Variabel Dependens		
<i>Net Profit Margin</i>	NPM	Nilai keuntungan perusahaan dari perbandingan laba setelah pajak dengan pendapatan bersih
<i>Return on Investment</i>	ROI	Nilai keuntungan perusahaan dari perbandingan laba setelah pajak dengan biaya investasi awal

Metode Analisis

Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis untuk setiap hipotesis. Uji analisis statistik deskriptif

dipergunakan untuk dapat menguraikan variabel-variabel yang dikaji dengan memaparkan nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta nilai deviasi standar. Kemudian dilakukan uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e; \text{ dan}$$
$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y_1 = *Net profit margin (NPM)*
 Y_2 = *Return on Investment (ROI)*
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisiensi regresi
 X_1 = *Capital employed*
 X_2 = *Human capital*
 X_3 = *Structural capital*
 X_4 = Ukuran perusahaan (*size*)
 X_5 = *Leverage*
 e = *Error*

Dalam uji hipotesis digunakan uji *r-square* (R^2), uji F, dan uji T guna mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang sudah tercatat di BEI tahun 2019-2022. Didalam pemilihan sampel, peneliti memilih memakai teknik purposive sampling yang berdasar pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2015-2019	47
2.	Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara lengkap pada situs resmi BEI atau situs resmi perusahannya selama rentang tahun penelitian (2015-2019)	(22)
	Total	25
	Periode Penelitian	4
	Jumlah sampel sebelum <i>outlier</i> (25x4)	100
	<i>Outlier</i>	(8)
	Jumlah akhir	92

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 menunjukkan statistik deskriptif untuk variabel yang digunakan, yang berisi nilai minimum dan maksimum rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif tabel 3 tersebut, Variabel NPM merupakan variabel yang mewakilkan variabel dependen NPM. Dari tabel 4.2 diatas, nilai minimum dari NPM menunjukkan angka 0,0003 yang berarti sampel NPM dengan rasio kemampuan dalam menghasilkan laba bersih terendah adalah 0,03%. Sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan 0,6410 yang berarti sampel NPM dengan rasio tertinggi adalah 64,10%. Untuk nilai rerata adalah sebesar 0,292069 yang memperlihatkan bahwasanya nilai rerata rasio kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih adalah 0,292069 atau 29,2069%. Nilai deviasi standar NPM menunjukkan angka 0,1562157 atau

15,62157% di mana nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai rerata. Hal tersebut memperlihatkan jika data terdistribusi secara normal yang artinya rata-rata net profit margin memiliki tingkat penyimpanan yang rendah.

Variabel dependen lain, yaitu ROI mengukur nilai *return on investment* (ROI) atau nilai kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba berdasarkan jumlah keseluruhan aktiva untuk investasi. Berdasarkan tabel 4.2, nilai minimum dari ROI menunjukkan angka 0,0000 yang berarti sampel NPM dengan rasio kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aktiva untuk kegiatan investasi terendah adalah 0%. Sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan 0,0910 yang berarti sampel ROI dengan rasio tertinggi adalah 9,10%. Nilai rerata yang didapat ialah sebesar 0,015549 yang berarti bahwasanya nilai rerata rasio kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba bersih berdasar pada aktiva untuk kegiatan investasi adalah 1,5549%. Nilai deviasi standar ROI adalah 0,0153427 atau 1,53427% yang memperlihatkan bahwasanya nilai tersebut lebih kecil dari nilai rerata. Nilai tersebut diartikan bahwasanya data rata-rata return on investment mempunyai tingkat penyimpangan yang rendah atau terdistribusi secara homogen.

Terdapat pula variabel independen didalam studi ini yakni VACA, VAHU, serta STVA. VACA merupakan variabel yang mengukur nilai *capital employed* atau modal yang dipergunakan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Nilai minimum dari VACA menunjukkan angka 0,0325 yang berarti sampel VACA dengan rasio penggunaan modal terendah adalah 3,25%. Sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan 0,4649 yang berarti sampel VACA dengan rasio tertinggi adalah 46,49%. Untuk nilai rerata dan nilai deviasi standar ialah 0,186080 dan 0,0879179 atau 18,6080% dan 8,79179%. Nilai deviasi standar VACA lebih rendah daripada nilai rerata, yang artinya data mampu berdistribusi secara normal.

Variabel independen berikutnya adalah VAHU yang mengukur nilai sumber daya manusia dalam perusahaan atau organisasi. Nilai minimum dari VAHU menunjukkan angka 1,0104 yang berarti nilai dari pentingnya sumber daya manusia terendah adalah sebesar 1 sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan 7,2375 sehingga nilai dari pentingnya sumber daya manusia tertinggi adalah sebesar 7. Untuk nilai rerata serta nilai deviasi standar VAHU yaitu sebesar 2,184666 dan 1,0159262 atau 2 untuk rata-rata dan 1 untuk deviasi standar pada nilai sumber daya manusia. Dengan nilai deviasi standar VAHU yang lebih kecil dari nilai rerata, maka memperlihatkan data mampu berdistribusi secara normal.

STVA merupakan variabel independen yang mengukur nilai aset tak berwujud perusahaan selain sumber daya manusia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai minimum STVA menunjukkan angka 0,0103 yang berarti rasio dari aset tak berwujud terendah adalah sebesar 1,03% sedangkan untuk nilai maksimum menunjukkan 0,8618 yang berarti rasio tertinggi adalah sebesar 86,18%. Nilai rerata serta nilai deviasi standar STVA ialah 0,462932 dan 0,1970248 atau 46,2932% untuk rasio rata-rata dan 19,70248% untuk deviasi standar pada nilai aset tak berwujud. Nilai deviasi standar STVA lebih rendah dibandingkan nilai rerata, sehingga memperlihatkan data mampu berdistribusi secara normal.

Terdapat variabel kontrol berupa SIZE dan LEV pada tabel 4.2. Variabel SIZE merupakan variabel yang mengukur ukuran perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Disajikan nilai minimum SIZE sebesar ln 27,5837 dan nilai maksimum sebesar ln 35,2282. Artinya, dalam periode penelitian, nilai aset terendah adalah sebesar Rp953.737.479,075 dan nilai aset tertinggi adalah sebesar Rp1.992.544.687.000,000. Nilai rata-rata menunjukkan angka ln 32,047381 yang berarti nilai aset rata-rata adalah sebesar Rp82.794.355.110,000. Nilai deviasi standar dan menunjukkan ln 1,9154927 di mana nilai ini lebih rendah daripada nilai rerata yang ada, maka diartikan data terdistribusi secara normal.

LEV merupakan variabel yang mengukur *leverage* perusahaan dengan memperbandingkan antara total utang dengan total aset perusahaan. Nilai minimum LEV memperlihatkan angka 0,0749 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9153. Artinya, pada periode penelitian, nilai rasio perbandingan utang dan aset terendah adalah sebesar 7,49% sedangkan rasio tertinggi adalah sebesar 91,53%. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa pada nilai 7,49%, jumlah aset dengan utang memiliki selisih yang sangat besar condong ke arah aset sedangkan nilai 91,53% jumlah aset dengan jumlah utang hampir memiliki jumlah yang hampir sama atau memiliki selisih yang kecil. Nilai rerata menunjukkan angka 0,753204 yang artinya nilai rasio rerata aset dengan utang adalah sebesar 75,3204%, sedangkan nilai deviasi standar dan menunjukkan 0,2077122 atau 20,77122%.

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
VACA	92	0.0325	0.4649	0.186080	0.0879179
VAHU	92	1.0104	7.2375	2.184666	1.0159262
STVA	92	0.0103	0.8618	0.462932	0.1970248
C_SIZE	92	27.5837	35.2282	32.047381	1.9154927
C_LEV	92	0.0749	0.9153	0.753204	0.2077122
NPM	92	0.0003	0.6410	0.292069	0.1562157
ROI	92	0.0000	0.0910	0.015549	0.0153427
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Uji Normalitas

Tabel 4 dan tabel 5 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *asymp. sig.* di mana setiap variabel yang memiliki nilai < 0.05 sehingga menunjukkan data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen NPM
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Net Profit Margin

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0012974
	Std. Deviation	.05742876
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.063
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Variabel Dependen ROI
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Return on Investment

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0011214



	Std. Deviation	.01919934
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.070
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Uji Deskriptif Kuantitatif

Tabel 6 dan tabel 7 menjelaskan hasil dari analisis regresi linear berganda pada variabel dependen NPM dan ROI. Berdasarkan kedua tabel tersebut, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$Y_1 = -0,150 + 0,026X_1 + 0,043X_2 + 0,541X_3 + 0,003X_4 + 0,005X_5 + e; \text{ dan}$$

$$Y_2 = 0,005 + 0,004X_1 - 0,005X_2 + 0,022X_3 + 0,001X_4 - 0,019X_5 + e$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai konstanta (α) pada analisis variabel dependen NPM adalah senilai -0,150. Hal tersebut menandakan apabila variabel VACA, VAHU, STVA, SIZE, dan LEV tidak ada atau memiliki nilai 0 (nol), maka nilai variabel dependen NPM turun senilai 0,150. Sedangkan pada analisis variabel ROI, nilai konstanta (α) adalah 0,005 yang menandakan apabila variabel VACA, VAHU, STVA, SIZE, dan LEV mempunyai nilai 0 (nol) atau konstan, maka nilai variabel dependen ROI naik senilai 0,005.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Dependen NPM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) -.150	.118		-1.272	.207
	VACA .026	.090	.015	.295	.769
	VAHU .043	.020	.251	2.139	.035
	STVA .541	.095	.682	5.675	.000
	C_SIZE .003	.004	.037	.678	.500
	C_LEV .005	.040	.006	.127	.899

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Dependen ROI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) .005	.027		.180	.858
	VACA .004	.026	.022	.151	.880
	VAHU -.005	.005	-.283	-1.099	.275



STVA	.022	.022	.274	.989	.325
C_SIZE	.001	.001	.074	.621	.536
C_LEV	-.019	.013	-.234	-1.431	.156

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Uji R-square

Pada tabel 8 dan 9 merupakan perhitungan pengujian koefisien determinasi (R^2) dalam variabel *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* terhadap variabel NPM dan ROI. Dalam uji R^2 , bila nilai *adjusted R²* makin mendekat ke angka 1, maka bisa diartikan jika variabel independen mempunyai kemampuan untuk menyediakan lebih banyak data atau informasi untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *adjusted R²* pada variabel NPM adalah 0,856 atau 85,6% yang mengartikan bahwa variabel dependen NPM dipengaruhi oleh variabel *capital employed*, *human capital*, *structural capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage* sebesar 0,856. Sehingga terdapat sebesar 0,144 atau 14,4% pengaruh variabel lain yang tidak disebutkan didalam penelitian.

Nilai *adjusted R²* pada variabel ROI menunjukkan angka 0,318 atau 31,8% yang menerangkan bahwa variabel dependen ROI dipengaruhi sebesar 0,318 oleh variabel *human capital*, *structural capital*, ukuran perusahaan, *leverage* serta *capital employed*. Artinya sebesar 0,682 atau 68,2% merupakan variabel lain yang tidak disebutkan didalam penelitian yang memengaruhi variabel dependen ROI.

Tabel 8
Hasil Uji R² Variabel Dependen NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.864	.856	.059108733	2.005

a. Predictors: (Constant), C_LEV, C_SIZE, VACA, VAHU, STVA

b. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Tabel 9
Hasil Uji R² Variabel Dependen NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.603 ^a	.364	.318	.012965451	2.013

a. Predictors: (Constant), C_LEV, C_SIZE, VACA, VAHU, STVA

b. Dependent Variable: ROI

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Uji F

Pengujian F memiliki tujuan guna mengevaluasi sejauh mana variabel independen memberi pengaruh kepada variabel dependen secara komprehensif. Berdasarkan ketentuan didalam

penelitian ini, variabel independen yang memperoleh nilai sig lebih rendah daripada 0,05, sehingga bisa disebutkan bahwasanya secara simultan dianggap berkontribusi signifikan.

Berdasar tabel 10, nilai signifikansi pada penelitian variabel NPM yang didapat adalah 0,000, sehingga nilainya $0,000 < 0,05$ yang memperlihatkan bahwasanya variabel independen berkontribusi besar pada variabel dependen NPM secara simultan dan signifikan. Sedangkan pada tabel 11, yaitu penelitian variabel ROI, didapat nilai sig sebanyak 0,000 dimana nilai sig $< 0,05$, maka dinyatakan variabel independen berkontribusi besar pada variabel dependen ROI secara simultan serta signifikan. Dari kedua uji f tersebut bisa diambil kesimpulan jika variabel independen berkontribusi terhadap kedua variabel (NPM dan ROI) secara simultan dan signifikan

Tabel 10
Hasil Uji F Variabel Dependend NPM
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.909	5	.382	109.259	.000 ^b
	Residual	.300	86	.003		
	Total	2.209	91			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), C_LEV, C_SIZE, VACA, VAHU, STVA

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Tabel 11
Hasil Uji F Variabel Dependend ROI
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	6	.001	8.009	.000 ^b
	Residual	.014	84	.000		
	Total	.022	90			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), C_LEV, C_SIZE, VACA, VAHU, STVA

Sumber: Output SPSS 26, data sekunder yang telah diolah, 2024

Uji T (Parsial)

Pengujian t bertujuan guna menilai seberapa jauh variabel independen didalam memberi pengaruh pada variabel dependen. Berdasar kedua tabel tersebut dapat diketahui bahwa pada penelitian terhadap variabel NPM, variabel VAHU dan STVA memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga memberikan pengaruh secara signifikan terhadap NPM sementara VACA tidak memiliki pengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Sedangkan pada penelitian terhadap ROI, variabel VACA, VAHU, dan STVA memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap ROI.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

VACA memiliki nilai signifikansi diatas nilai alpha 0,05 atau 5% sehingga VACA tidak mempengaruhi NPM yang berarti hipotesis pertama (H1) ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa diambil kesimpulan jika nilai modal yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan untuk mengelola keuntungan tidak mempengaruhi ukuran laba bersi atau keuntungan yang dihasilkan. Berdasarkan analisis tersebut maka **H1 ditolak**. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Hesniati et al. (2023) yang mengungkapkan bahwasanya capital employed tidak mampu mempengaruhi NPM secara signifikan.

Diperlihatkan juga bahwa VAHU mempunyai nilai $\text{sig} < \text{nilai alpha } 0,05$, artinya VAHU mampu mempengaruhi NPM secara signifikan, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil tersebut relevan terhadap *resource-based theory* tentang perusahaan yang memiliki, menguasai serta menggunakan aset maupun sumber daya dengan benar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik, dimana SDM ialah bagian penting dari sumber daya yang dimaksudkan. Selain itu hasil ini juga mendukung *stakeholder theory* di mana para *stakeholder* menjadi kunci keberhasilan jangka panjang perusahaan kebutuhan dan harapan mereka terpenuhi. Dengan adanya pemberian gaji dan tunjangan kepada sumber daya manusia dalam perusahaan yakni karyawan, perusahaan akan memperoleh peningkatan baik dari kualitas sumber daya manusia mereka maupun kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan analisis tersebut maka **H2 diterima**.

Nilai signifikansi STVA $< 0,05$ (nilai alpha) yang memperlihatkan bahwasanya NPM tidak dipengaruhi oleh STVA secara signifikan. Artinya hipotesis ke-tiga (H3) diterima. Hasil tersebut relevan terhadap *resource-based theory* yang mengemukakan bahwasanya kinerja keuangan optimal dapat diperoleh jika perusahaan dapat mempunyai, menguasai dan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan dengan benar. Seluruh proses dan struktur perusahaan merupakan salah satu dari aset tersebut. Dengan mengelola struktur perusahaan secara maksimal, perusahaan akan bisa mengoptimalkan kinerja keuangan mereka. Hasil tersebut memperkuat penelitian Suharna dan Thiara (2020) dan juga Hesniati et al. (2023) yang mengungkapkan bahwasanya STVA mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Pengelolaan proses dan struktur perusahaan yang maksimal mampu meningkatkan kinerja keuangan terutama dalam NPM. Oleh karena itu, **H3 diterima**.

Hasil pengujian memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi dari VACA, VAHU, dan STVA terhadap ROI berada jauh diatas nilai alpha 0,05. Pada VACA dijelaskan dalam penelitian Budiarto (2014) di mana terdapat pergeseran paradigma di mana perusahaan tidak lagi menggunakan efisiensi modal fisik sebagai modal utama untuk meningkatkan performa keuangan perusahaan. Sehingga **H4 ditolak**. VAHU juga tidak memberikan pengaruh pada ROI karena pemberian gaji dan tunjangan yang dilakukan untuk upaya efisiensi sumber daya manusia perusahaan, yaitu karyawan perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan karena pemberian gaji dan tunjangan bukanlah satu-satunya yang dapat mempengaruhi kualitas karyawan. Hasil ini mendukung penelitian Puspita dan Wahyudi (2019) di mana terdapat *attitude* yang merupakan sikap yang berasal dari kepribadian karyawan itu sendiri mempengaruhi kualitas dari karyawan selain dari faktor-faktor yang berhubungan dengan ekonomi seperti pemberian gaji dan tunjangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak**. Sedangkan untuk STVA yang merupakan landasan utama agar perusahaan dapat bekerja secara sistematis tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam ROI. Sesuai dengan penelitian Puspita dan Wahyudi (2019) di mana structural capital hanya menggunakan indikator moneter saja yang berupa faktor-faktor yang berhubungan dengan perekonomian perusahaan dan mengabaikan indikator non-moneter yang merupakan faktor-faktor selain perekonomian perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak**.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Berdasar studi yang sudah dijalankan, bisa ditarik simpulan bahwasanya dengan mengoptimalkan efisiensi pengelolaan *intellectual capital* (IC), maka perusahaan bisa mengoptimalkan juga kinerja keuangan mereka didalam NPM. Namun, dari ketiga indikator IC yang digunakan tidak semuanya berdampak signifikan terhadap NPM. *Human capital* dan *structural capital* mampu mempengaruhi NPM secara signifikan, sementara *capital employed* tidak mampu mempengaruhi NPM secara signifikan. Dengan begitu bisa dinyatakan jika dengan meningkatkan sumber daya manusia serta penggunaan semua proses dan struktur perusahaan untuk kegiatan usaha secara maksimal dapat kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam NPM, walaupun perusahaan tidak mengoptimalkan penggunaan modal mereka



Hal ini berbanding terbalik dengan pengaruh IC dan ROI. IC tidak mampu mempengaruhi ROI secara signifikan. Berdasar pada hasil uji hipotesis penelitian, ketiga indikator IC tidak bisa memberi pengaruh pada kinerja keuangan dalam ROI secara signifikan. Sehingga, bisa dikatakan bahwasanya dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan IC, baik itu mengoptimalkan penggunaan modal, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maupun penggunaan seluruh proses dan struktur perusahaan secara maksimal tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan dalam ROI.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Variabel *return on investment* (ROI) yang digunakan sebagai proksi kinerja keuangan karena jumlah penggunaan variabel tersebut yang terbilang sedikit, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan *intellectual capital* (IC).
2. Objek penelitian yang hanya mencakup perusahaan pada sektor perbankan saja, sehingga perusahaan yang bergerak di sektor lain yang sudah tercatat di BEI tidak dapat terwakili.

Saran

Didalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu seperti dibawah ini:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti atau menambahkan variabel yang dipergunakan sebagai proksi kinerja keuangan seperti ROA dan ROE
2. Penelitian berikutnya dapat menambah populasi penelitian dari sektor lain di BEI atau menggunakan indeks tertentu sebagai populasi penelitian agar sektor selain perbankan dapat terwakilkan.



REFERENSI

- Ali, Shahid et al. 2022. "Intellectual capital and financial performance: A comparative study". *Front. Pshycol.* Vol. 13:967820.
- Astari, Rahmadhanty Kusuma & Darsono. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 9, No. 2, p. 2.
- Freeman RE. 2010. "Strategic Management: A Stakeholder Approach". *Cambridge University Press*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781139192675>
- Ghozali, Imam. 2021. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10". *Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang*.
- Kartikasari, Y. & Hadiprajitno', P. B. 2014. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 3, No. 1, pp. 1–15.
- Kusuma, A.K.I. dan Suwandi. 2022. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Moderating". *Journal of Culture Accounting and Auditing*. Vol. 1, No. 1, pp. 168-182.
- Mavridis, Dimitrios G. 2004. "The intellectual capital performance of the Japanese banking sector". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 No. 1, pp. 92-115.
- Muchlis, Fauziah Aulia, & Leny Suzan. 2020. "The Effect of Intellectual Capital to Financial Performance". *e-Proceeding of Management*, Vol.7, No.1, p. 200.
- Pulic, A. (1998, January). "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". In *2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*. pp, 1-20.
- Puspita, G. (2019). "Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Perspektif Camels: Studi Empiris Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 12, No.1.
- Stewart, Thomas A. 1997. "Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations". *Doubleday / Currency*.
- Sugiyono. 2006. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". *Bandung:Alfabeta*.
- Suharna, Dede dan Khoirunnisa Thiara. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan di LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2018". *Journal of Management Studies*. Vol. 7, No. 1, pp. 7-22.
- Ulum, Ihyaul et al. 2014. "Intellectual capital performance of Indonesian banking sector: a modified VAIC (M-VAIC) perspective". *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 6, No.2, pp. 103-123.
- Wernerfelt, B. 1984. "A Resource-Based View of The Firm". *Strategic Management Journal*. Vol. 5, No. 2, pp. 171-80.